

BAB I

PENDAHULUAN

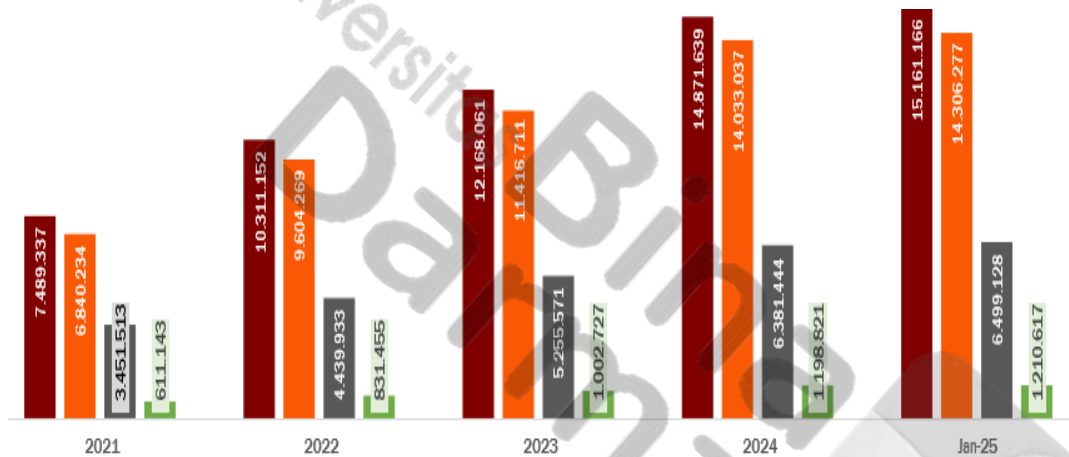
1.1 Latar Belakang

Perekonomian merupakan salah satu aspek fundamental dalam suatu negara, termasuk Indonesia, yang memiliki jumlah penduduk terbesar keempat di dunia (Ibrohim *et al.* 2022). Dengan populasi yang besar, Indonesia memiliki potensi besar dalam menggerakkan perekonomian nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Perkembangan ekonomi yang berjalan seiring dengan kemajuan teknologi memberikan dampak positif bagi dunia bisnis dan industri. Salah satu langkah penting dalam memanfaatkan perkembangan ini adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan yang bijak, terutama pada mahasiswa.

Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai keuangan, mahasiswa diharapkan mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat, termasuk dalam investasi yang dapat memperkuat ketahanan finansial. Namun, masih banyak mahasiswa yang kurang memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, termasuk dalam hal pencatatan akuntansi. Akibatnya, banyak mahasiswa yang mengalami ketidakjelasan dalam aliran kas yang dapat berdampak pada kesulitan dalam mengatur pengeluaran dan menyisihkan dana untuk investasi (Muhammad & Norwani, 2019)

Mahasiswa dapat mulai berinvestasi dengan langkah sederhana seperti menabung secara konsisten dan mempelajari berbagai instrumen investasi yang sesuai dengan profil risiko serta tujuan keuangan mereka. Investasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh keuntungan di masa depan, tetapi juga sebagai cara untuk membangun kedisiplinan dalam mengelola keuangan secara

mandiri (Nyoman & Ketut, 2023). Tren investasi di kalangan mahasiswa semakin meningkat setiap tahunnya, didorong oleh tingginya peluang mendapatkan imbal hasil (*yield*) yang menarik serta kemudahan akses melalui platform investasi digital. Di Indonesia perkembangan investasi terjadi sangat pesat, terlihat dari pertumbuhan jumlah investor yang terus meningkat beberapa tahun terakhir (ksei, 2025)



Sumber: ksei.co.id (2025)

Gambar 1. 1 Data Pertumbuhan Investor terdaftar di KSEI

Berdasarkan data pertumbuhan investor hingga tahun 2024, terjadi peningkatan signifikan dalam berbagai instrumen investasi. Pasar modal mencatat pertumbuhan tertinggi pada tahun 2021 sebesar 92,99%, meskipun laju pertumbuhannya mulai melambat menjadi 37,68% pada tahun 2022, 18,01% pada tahun 2023, dan 22,22% pada tahun 2024. Reksadana menunjukkan tren serupa dengan lonjakan terbesar pada tahun 2021 sebesar 115,41%, kemudian menurun menjadi 40,41% di tahun 2022, 18,87% di tahun 2023, dan 22,92% di tahun 2024. Saham dan surat berharga lainnya juga mengalami kenaikan pesat pada tahun 2021 sebesar 103,60%, dengan pertumbuhan melambat menjadi 28,64% pada tahun 2022, 18,37% pada tahun 2023, dan 21,42% di tahun 2024. Sementara itu, Surat Berharga Negara (SBN) memiliki tren pertumbuhan yang lebih stabil, dengan

kenaikan 32,75% pada tahun 2021, meningkat menjadi 36,05% pada tahun 2022, namun kembali turun menjadi 20,60% di tahun 2023 dan 19,56% di tahun 2024. Data ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah investor terus bertambah, laju pertumbuhannya cenderung melambat dalam beberapa tahun terakhir, terutama di awal tahun 2025 yang kemungkinan masih dipengaruhi oleh faktor waktu dan kondisi pasar yang berkembang.

Keputusan investasi merupakan proses yang dilakukan seseorang dalam menentukan alokasi dana pada instrumen investasi tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan (Khoiroh *et al.* 2024). Bagi mahasiswa, investasi menjadi salah satu cara untuk membangun kebiasaan finansial yang baik sejak dini, sehingga dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam perencanaan keuangan mereka. Mahasiswa yang mulai berinvestasi lebih awal memiliki peluang lebih besar dalam mengembangkan uang mereka.

Salah satu fenomena pada penelitian terdahulu yang terjadi di kalangan mahasiswa Universitas Bina Darma terkait keputusan investasi adalah rendahnya minat investasi akibat keterbatasan literasi keuangan, meskipun mereka berada di usia produktif dan memiliki akses terhadap teknologi finansial. Penelitian yang dilakukan oleh Intan & Sartika (2024) menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memahami secara mendalam mengenai instrumen investasi, manfaat jangka panjangnya, serta risiko yang menyertainya. Hal ini menyebabkan pengambilan keputusan investasi lebih sering dilandasi tren, ikut-ikutan teman, atau hanya sekadar coba-coba, bukan karena pertimbangan rasional yang matang. Fenomena ini menjadi masalah karena potensi mahasiswa sebagai investor muda belum dimaksimalkan secara optimal, padahal peningkatan literasi

keuangan terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan minat dan kualitas keputusan investasi mereka menunjukkan peningkatan yang positif, masih terdapat sejumlah permasalahan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Dalam menganalisis fenomena keputusan investasi mahasiswa, teori yang digunakan adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Technology Acceptance Model* (TAM). Kedua teori ini menjelaskan bahwa niat dan perilaku investasi dipengaruhi oleh sikap, norma, persepsi kontrol, serta kemudahan dan kegunaan teknologi yang digunakan, sehingga mahasiswa yang belum memiliki persepsi positif dan kesiapan menerima teknologi cenderung ragu atau salah dalam mengambil keputusan investasi (Ilmi *et al.* 2020).

Salah satu faktor yang berperan dalam pengambilan keputusan investasi adalah literasi keuangan, literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan terkait keuangan dengan baik agar dapat mencapai kestabilan finansial di masa depan (Astohar *et al.* 2022). Dalam konteks keputusan investasi, literasi keuangan menjadi landasan penting bagi mahasiswa untuk memahami berbagai jenis instrumen investasi, risiko, serta potensi imbal hasil.

Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola pendapatan dan pengeluaran, memahami risiko investasi, serta membuat keputusan keuangan yang lebih bijak. Namun, masih banyak mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, mereka cenderung mengikuti tren dari media sosial atau ajakan teman tanpa melakukan analisis yang mendalam (Intan & Sartika, 2024). Kurangnya pemahaman ini menunjukkan bahwa literasi

keuangan belum menjadi bekal utama dalam pengambilan keputusan investasi, yang pada akhirnya dapat menimbulkan keputusan yang tidak tepat dan berpotensi merugikan.

Menurut Triana & Yudiantoro (2022) dan Pramesti & Graciafernandy (2024) literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Meskipun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Penelitian Nyoman & Ketut (2023) mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan tidak selalu menentukan keputusan investasi seseorang. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan baik tetap tidak mengambil keputusan investasi karena faktor lain, seperti rasa takut mengambil risiko, kurangnya pengalaman investasi, atau pengaruh lingkungan sosial.

Selain literasi keuangan, faktor lain yang memengaruhi keputusan investasi adalah kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang keuangan dan investasi. Menurut Sari & Listiadi (2021) kemajuan teknologi berperan penting dalam meningkatkan minat masyarakat, termasuk mahasiswa untuk mulai berinvestasi, karena prosesnya yang lebih praktis, transparan, dan mudah dipahami. Dengan berbagai aplikasi investasi yang menawarkan edukasi keuangan, simulasi investasi, serta kemudahan transaksi, mahasiswa menjadi lebih percaya diri untuk mengambil keputusan investasi.

Meskipun aplikasi investasi memberikan kemudahan akses informasi, terdapat mahasiswa yang terjebak dalam investasi bodong atau penipuan berkedok investasi digital. Kemudahan akses melalui aplikasi investasi sering dimanfaatkan

oleh oknum tidak bertanggung jawab untuk menawarkan investasi dengan iming-iming keuntungan tinggi dan cepat (Lestari et al. 2022). Banyak mahasiswa yang tertarik tanpa melakukan verifikasi atau memahami legalitas dan risiko dari produk investasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak selalu diiringi dengan peningkatan kewaspadaan dan literasi digital, sehingga menjadi celah bagi penyebaran investasi ilegal di kalangan generasi muda.

Penelitian yang dilakukan oleh Safina & Muhammad (2023) menunjukkan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa, karena aplikasi investasi yang berbasis teknologi memberikan akses ke informasi pasar secara real-time. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani et al. (2022) menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak berpengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa, karena banyak mahasiswa yang masih belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai cara kerja investasi digital, sehingga berisiko mengalami kerugian akibat keputusan yang kurang matang.

Selain literasi keuangan dan kemajuan teknologi, faktor lain yang memengaruhi keputusan investasi adalah perkembangan *financial technology* (*fintech*). Perkembangan *financial technology* (*fintech*) telah membawa perubahan besar dalam cara individu, termasuk mahasiswa dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan investasi (Melati, 2024). *Fintech* menawarkan kemudahan akses ke berbagai layanan keuangan, seperti pembayaran digital, pinjaman online, hingga investasi berbasis aplikasi. Kemunculan platform investasi digital memungkinkan mahasiswa untuk mulai berinvestasi dengan modal yang kecil dan proses yang lebih sederhana dibandingkan investasi konvensional.

Dengan adanya *fintech*, mahasiswa tidak lagi harus mendatangi lembaga keuangan secara fisik untuk membuka rekening investasi, karena semua proses dapat dilakukan secara online (Astuti & Soleha, 2023). Banyak mahasiswa yang tertarik menggunakan aplikasi investasi karena kemudahannya, namun tanpa dibarengi pemahaman yang cukup mengenai fitur, risiko, dan legalitas platform akan mengakibatkan timbulnya potensi kerugian pada mahasiswa. Hal ini disdikarenakan mahasiswa yang tidak mengevaluasi apakah platform tersebut terdaftar resmi atau apakah instrumen investasinya sesuai dengan profil risiko mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Hambali (2024) dan Geriadi (2023) menunjukkan bahwa kehadiran *fintech* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa, hal ini dikarenakan perkembangan *fintech* mempermudah proses investasi. Namun, penelitian Hidayat *et al.* (2023) menemukan bahwa *fintech* tidak berpengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa. Beberapa mahasiswa justru menjadi lebih impulsif dalam berinvestasi karena kemudahan transaksi, tanpa melakukan analisis mendalam terhadap potensi keuntungan dan risiko yang akan dihadapi.

Self-efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengelola dan mengambil keputusan, termasuk dalam aspek keuangan dan investasi (Anah *et al.* 2023). *Self-efficacy* atau keyakinan diri berperan penting sebagai variabel *moderating* yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi keuangan, kemajuan teknologi, dan perkembangan *fintech* terhadap keputusan investasi mahasiswa. Individu dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam memanfaatkan pengetahuan keuangan, mengeksplorasi

teknologi baru, dan menggunakan layanan fintech untuk membuat keputusan investasi yang tepat.

Sebaliknya, mahasiswa dengan *self-efficacy* rendah merasa tidak yakin meskipun memiliki literasi keuangan atau akses ke teknologi, sehingga tidak optimal dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian Tripathi *et al.* (2020) menunjukkan bahwa *self-efficacy* memperkuat hubungan positif antara literasi keuangan dan perilaku investasi, serta berperan dalam meningkatkan efektivitas teknologi digital dalam konteks keuangan. Oleh karena itu, penguatan *self-efficacy* mahasiswa dapat menjadi kunci untuk memaksimalkan manfaat literasi keuangan dan kemajuan teknologi dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Bina Darma, fenomena yang terjadi adalah keraguan mahasiswa untuk memulai investasi. Keraguan ini umumnya disebabkan oleh kurangnya literasi keuangan mengenai investasi, ketakutan terhadap risiko, serta minimnya pengalaman dalam mengelola keuangan. Beberapa mahasiswa hanya mengikuti tren atau ajakan teman, hal ini dapat meningkatkan kerugian risiko akibat lemahnya analisis dan perencanaan dalam pengambilan keputusan investasi. Padahal, dengan adanya kemajuan teknologi dan perkembangan *fintech* seharusnya menjadi peluang bagi mahasiswa untuk memulai investasi sejak dini.

Penelitian ini penting dilakukan karena masih banyak mahasiswa yang belum memiliki literasi keuangan dan *self efficacy* yang cukup dalam mengambil keputusan investasi, meskipun telah didukung oleh kemajuan teknologi dan perkembangan *fintech*. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan informasi dan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkannya

secara optimal, yang berisiko mendorong mereka pada keputusan investasi yang impulsif atau mengikuti tren tanpa analisis yang rasional.

Meskipun penelitian sebelumnya telah menemukan bahwa literasi keuangan, kemajuan teknologi, dan perkembangan *fintech* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa, namun masih terdapat kesenjangan dalam dalam penelitian tersebut. Penelitian ini mencoba mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya dengan meneliti peran *self-efficacy* sebagai variabel *moderating* yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi keuangan, kemajuan teknologi, dan perkembangan *fintech* terhadap keputusan investasi pada mahasiswa Universitas Bina Darma.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, dan Perkembangan *Financial Technology* (*Fintech*) Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel *Moderating*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa?
2. Apakah kemajuan teknologi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa?
3. Apakah perkembangan *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa?

4. Apakah *self efficacy* dapat memperkuat hubungan literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa?
5. Apakah *self efficacy* dapat memperkuat hubungan kemajuan teknologi terhadap keputusan investasi mahasiswa?
6. Apakah *self efficacy* dapat memperkuat hubungan perkembangan *financial technology* terhadap keputusan investasi mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.
2. Apakah kemajuan teknologi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.
3. Apakah perkembangan *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.
4. Apakah *self efficacy* dapat memperkuat hubungan literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa.
5. Apakah *self efficacy* dapat memperkuat hubungan kemajuan teknologi terhadap keputusan investasi mahasiswa.
6. Apakah *self efficacy* dapat memperkuat hubungan perkembangan *financial technology* terhadap keputusan investasi mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok pembahasan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif, misalnya dengan menambahkan variabel lain seperti risk perception, financial behavior, atau faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan serta memanfaatkan teknologi dan fintech secara optimal agar mampu mengambil keputusan investasi yang lebih rasional dan tepat.
2. Bagi institusi pendidikan maupun lembaga keuangan, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk merancang program edukasi keuangan serta mengembangkan layanan berbasis teknologi digital yang lebih inklusif dan mudah diakses oleh mahasiswa maupun masyarakat umum.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup hanya mahasiswa Universitas Bina Darma, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk mahasiswa dari universitas lain. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh literasi

keuangan, kemajuan teknologi, dan perkembangan *financial technology (fintech)* terhadap keputusan investasi, dengan *self-efficacy* sebagai variabel *moderating*.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penafsiran dan menggapai tujuan yang dihendak, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi atau hal-hal yang dibahas didalam tiap-tiap bab. Penelitian ini terbagi menjadi lima bagian, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti menguraikan teori dan ide-ide dasar yang akan digunakan untuk mendukung penelitian ini, serta penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis membahas pendekatan yang dipilih untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan, jenis penelitian, operasional variabel penelitian, populasi, sampel, metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data untuk menguji hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis memaparkan variabel-variabel yang

memengaruhi Keputusan Investasi Mahasiswa berdasarkan uji hipotesis dan hasil dari sampel yang diteliti.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini penulis memaparkan kesimpulan terkait penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran terkait penelitian.

